

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Pada umumnya setiap individu akan berpusat pada dirinya sendiri sehingga diri merupakan pusat dunia sosial setiap orang. Dengan mengamati diri sendiri setiap individu akan berada pada tahap memiliki gambaran dan penilaian diri hal tersebutlah yang disebut sebagai konsep diri. Konsep diri merupakan salah faktor yang sangat berperan penting dalam perkembangan seorang individu. Menurut Rogers, Konsep diri sudah menjadi bagian inti dari pengalaman individu dimana pengalaman tersebut secara perlahan dibedakan dan disimbolkan menjadi bayangan tentang diri yang mengatakan “apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa yang sebenarnya harus saya perbuat”, sehingga konsep diri (*self-concept*) dapat dipahami sebagai sebuah pengalaman yang dapat membedakan antara aku dan bukan aku.¹

Sedangkan Hurlock mendefinisikan konsep diri sebagai konsep seseorang terhadap siapa dan apa dirinya itu. Konsep ini dapat dipahami sebagai bayangan cermin yang sebagian besar ditentukan oleh umpan balik yang diberikan orang lain, reaksi apa yang akan diberikan terhadap dirinya.²

Menurut William D Brooks Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisik.³ Sehingga Konsep diri ialah gambaran serta pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang

¹[Http://Wardalisa.Staff.Gunadarma.Ac.Id/Downloads/Files/26404/Materi%2B09%2B-%2bteorikepribadiancarlrogers.Pdf](http://Wardalisa.Staff.Gunadarma.Ac.Id/Downloads/Files/26404/Materi%2B09%2B-%2bteorikepribadiancarlrogers.Pdf) Diakses Pada 19 Maret 2023

² Hurlock.B, Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2 , (Jakarta :Erlangga, 2005), 237.

³ Jalaluddin Rakhmat ,Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015), 98.

akan terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang telah di dapat dari proses interaksi sosial individu dan lingkungannya. Namun terdapat juga hal yang perlu dipahami bahwa konsep diri bukan faktor bawaan yang ada dalam diri individu melainkan berkembang secara terus menerus dan terdiferensiasi .⁴

Sehingga dari beberapa definisi dari beberapa ahli, konsep diri adalah gambaran serta penilaian diri yang berkembang melalui pengalaman-pengalaman dari proses interaksi sosial dimana kesadaran serta pemahaman dirinya akan membawa pada cerminan prinsip hidup yang di dambakannya.

b. Aspek-aspek konsep diri

Konsep diri memiliki beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh konsep diri tersebut terhadap seseorang. Dalam sebuah jurnal yang disusun oleh Novia Dwi Rahmaningsih dengan judul “Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit” mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri menurut Berzonsky meliputi :

- 1) Aspek fisik (*physical self*) adalah penilaian individu terhadap segala hal mengenai tubuh, kesehatan dan penampilannya .
- 2) Aspek sosial (*social self*)
Aspek ini merupakan bagaimana peranan sosial yang dilakukan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu tersebut terhadap performanya atau kinerjanya.
- 3) Aspek moral (*moral self*)
Penilaian terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dapat memberi arti atau arah bagi kehidupan individu tersebut.
- 4) Aspek psikis (*psychological self*)
Aspek ini meliputi pikiran, perasaan, serta sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendapat

⁴ Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. (Bandung: PT. Refika Aditama,2006), 138.

dari Berzonsky sebagai indikator penelitian. Indikator tersebut yakni aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikis.⁵

c. Dimensi-dimensi konsep diri

Williams Fitts membagi konsep diri ke dalam dua dimensi pokok, dimensi tersebut yaitu sebagai berikut :

1) Dimensi Internal

Dimensi Internal (*internal frame of reference*) merupakan penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri dimana penilaian tersebut didasarkan pada dunia yang ada di dalam dirinya sendiri. Selanjutnya dimensi ini sendiri terdiri dari tiga bentuk yakni:

a) Diri identitas (*identity self*)

Identitas diri menjadi salah satu aspek yang paling mendasar pada konsep diri. Dalam diri individu biasanya sering kali muncul pertanyaan mengenai dirinya sendiri, "Siapakah saya?" dalam pertanyaan tersebut dapat mengandung simbol-simbol serta label-label dimana simbol tersebut diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu lain yang ada pada lingkungan individu tersebut sehingga dapat menggambarkan dirinya serta membangun identitasnya, misalnya "Saya adalah A". Dengan bertambahnya umur, pengalaman serta interaksi individu dengan lingkungannya, pengetahuan yang dimiliki individu tentang dirinya juga seiring waktu akan bertambah, sehingga nantinya dirinya dapat melengkapi keterangan yang ada dalam dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks, misalnya seperti "Saya adalah orang yang pintar tetapi kurang hati-hati " dan hal sebagainya.

b) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Persepsi seorang individu terhadap tingkah lakunya, dimana dalam persepsi tersebut berisikan

⁵ Novia Dwi Rahmaningsih Dan Wisjnu Martani, Dinamika Konsep Diri Pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit. *Jurnal Psikologi* Volume 41, No. 2, Desember 2014, 181.

segala kesadaran mengenai apa yang sedang dilakukan oleh diri. Sehingga dapat disebut sebagai diri pelaku. Dalam diri sebagai pelaku juga berkaitan erat dengan diri identitas. Hal ini disebabkan diri yang kuat akan menunjukkan adanya kecocokan antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali sekaligus menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku.⁶

c) Diri Penerimaan/penilai (*judging self*)

Manusia seringkali memberikan penilaian terhadap apa saja yang sedang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang di kenal pada diri bukanlah label yang semata-mata menggambarkan dirinya akan tetapi label yang juga penuh dengan nilai-nilai. Sehingga diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator.

2) Dimensi Eksternal

Dimensi ini merupakan suatu aspek hal yang dapat dikatakan luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Pada dimensi ini, individu akan menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain yang ada pada luar dirinya, dimensi ini dapat dibedakan atas lima bentuk, yakni :

a) Diri Fisik (*physical self*)

Merupakan persepsi seorang individu terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini, akan terlihat bagaimana persepsi seseorang mengenai keadaan tubuhnya, penampilan dirinya dan juga kesehatan dirinya.

b) Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Merupakan persepsi seorang individu terhadap dirinya dimana persepsi tersebut dilihat dari pertimbangan nilai moral dan

⁶ Herman Elia, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), 48.

etika. Misalnya saja terkait persepsi seorang individu terhadap hubungan dengan Tuhan, tingkat kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya.

c) Diri Pribadi (*personal self*)

Perasaan atau pandangan seseorang tentang keadaan pribadinya sendiri. Dimana pada hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, akan tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu tersebut merasa puas terhadap pribadinya.⁷

d) Diri Keluarga (*family self*)

Perasaan serta harga diri seorang individu dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

e) Diri Sosial (*social self*)

Pandangan atau persepsi seorang individu terhadap interaksi yang sedang dilakukannya dengan orang lain maupun lingkungan yang ada di sekitarnya.⁸

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Inge Hutagalung memaparkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Orang lain

Sebelum seseorang mengenal dirinya maka yang harus dilakukan yakni dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, konsep diri seseorang individu terbentuk dari bagaimana penilaian orang lain mengenai dirinya. *significant others* merupakan orang yang paling berpengaruh pada diri seseorang. Ketika kecil, *significant others* merupakan orang tua ataupun saudara.

⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1992), 303.

⁸ Robert A Baron, *Psikologi Sosial*, Terj. Ratna, Dkk, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama 2005), 90.

Ketika individu telah beranjak dewasa, maka individu tersebut akan mencoba untuk mengumpulkan seluruh penilaian terhadap semua orang yang pernah berhubungan dengannya. Konsep ini dapat disebut dengan *generalized others*, yakni pandangan seseorang mengenai dirinya yang didasarkan pada keseluruhan pandangan orang lain terhadap dirinya.

2) Kelompok acuan (*reference group*)

Dalam kehidupannya, setiap orang sebagai anggota masyarakat akan menjadi anggota berbagai kelompok. Setiap kelompok memiliki norma-norma sendiri. Diantara kelompok tersebut, ada yang disebut kelompok acuan, yang membuat individu mengarahkan perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang dianut kelompok tertentu. Kelompok inilah yang mempengaruhi konsep diri seseorang.⁹

Sementara itu, menurut Fitts dalam buku Hendriati Agustiani menyatakan bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya

¹⁰

⁹ Inge Hutagalung, Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif, (Jakarta: PT Indeks, 2007), 23.

¹⁰ Hendriati Agustiani, Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 139.

2. Kesiapan Kerja

a. Pengertian kesiapan kerja

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata kerja memiliki arti kegiatan dalam melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu. Sedangkan menurut Pool dan Sewell Kesiapan kerja memiliki pengertian memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman yang dapat membuat seseorang memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan akhirnya meraih sukses. Sedangkan Agus Fitriyanto Memaparkan secara sederhana bahwa kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana pada seorang individu telah menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu tersebut memiliki kemampuan agar dapat melaksanakan suatu kegiatan tertentu yang memiliki hubungan dengan pekerjaan atau kegiatan.¹¹

Makki berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap dimana dapat membantu lulusan baru sehingga dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi di tempat individu tersebut bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan seorang individu untuk memberikan respon dalam mempersiapkan diri menghadapi suatu pekerjaan melalui pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya.

b. Aspek-aspek kesiapan kerja

Pool dan Sewell memaparkan bahwa Kesiapan Kerja terdiri dari Empat aspek utama, yaitu:

- 1) Keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalankan beberapa tugas

¹¹ Aulia Nur Syailla. Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Smk Negeri 2 Tenggarong Tahun Ajaran 2016/2017, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 5, Nomor 3, (2017), 467.

dimana keterampilan lahir dan berkembang dari hasil pelatihan serta pengalaman yang didapatkan individu. Misalnya saja keterampilan berkomunikasi, keterampilan interpersonal, kreativitas, dan keterampilan *problem solving*.

- 2) Pemahaman, dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat, sehingga pekerjaannya bisa dilakukan dan diperoleh kepuasan sekaligus mengetahui apa yang menjadi keinginannya.
- 3) Ilmu pengetahuan dimaknai sebagai pendidikan dijadikan sebagai dasar untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Sebagai calon sarjana harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.
- 4) Atribut kepribadian, dapat diartikan sebagai aspek yang mendorong individu dalam membangkitkan potensi yang ada pada diri. Misalnya dalam lingkungan perkuliahan terdapat beberapa atribut kepribadian yang bisa berguna dalam mempersiapkan kesiapan kerja yakni mampu bekerja sama, bertanggung jawab, manajemen waktu, dan memiliki kemampuan berpikir kritis.¹²

c. Ciri-ciri kesiapan kerja

Menurut Anoraga, seseorang yang memiliki kesiapan kerja memiliki ciri yang dapat dilihat dalam dirinya. Ciri tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki Kesungguhan
- 2) Memiliki Keterampilan
- 3) Memiliki Motivasi
- 4) Memiliki Kedisiplinan.¹³

d. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja

Kesiapan kerja seorang individu tidak begitu saja dapat dibentuk melainkan terdapat beberapa

¹² Ria Okfrima, Demmy Zulfah. Hubungan Antara Kesiapan Kerja Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Psikologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. *Jurnal PSYCHE* Vol. 10, No. 2, Juli (2017), 140.

¹³ Panji Anoraga, Psikologi Kerja. (Jakarta : Rineka Cipta 2009), 26-28.

faktor yang mempengaruhinya. Winkel & Sri Hastuti berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja seorang individu. Adapun faktor tersebut adalah Taraf intelegensi, Bakat, Minat, Pengetahuan, Keadaan jasmani, Sifat-sifat, dan Nilai-nilai kehidupan.¹⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan penulis untuk memperkaya teori analisis data. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Sriwahyuni tahun 2021, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan Tahun 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Pekanbaru Riau”. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang variabel Y yakni kesiapan kerja. Letak perbedaannya adalah pada variabel X yang membahas tentang kepercayaan diri sedangkan judul yang peneliti buat variabel X nya perihal Konsep diri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Algipar Refrindo Wicaksono tahun 2022, mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XI Di Ma Miftahul Ulum Braja Selehah Tahun Ajaran 2021/2022” Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri. Letak perbedaannya adalah pada variabel Y yang membahas kematangan karir sedangkan judul yang peneliti buat

¹⁴ Yosiana Nur Agusta. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman, *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 3 ,Nomor 1,(2015), 373.

- variabel Y nya tentang kesiapan kerja, selain itu perbedaan objek yang di teliti juga menjadi pembeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi tahun 2021, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling dengan judul “Hubungan Konsep Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Komunikasi Uin Suska Riau Angkatan 2017”. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang konsep diri dan kesiapan kerja. Letak perbedaannya adalah pada objek yang di teliti.

C. Kerangka Berpikir

Sebelum memasuki lingkungan dunia kerja, alangkah baiknya seorang individu mempersiapkan segala hal dalam dunia kerja terutama bagi mahasiswa. dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, mahasiswa tentu tidak akan bingung ketika nantinya sudah lulus dari perguruan tinggi.

Konsep diri memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kehidupan seorang individu, hal ini dikarenakan bahwa konsep diri dapat menentukan serta mengarahkan tingkah laku individu terhadap kehidupannya di masa yang akan datang. Seorang individu yang mempunyai konsep diri yang tinggi akan terus meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya, misalnya saja meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, sehingga diharapkan individu tersebut akan siap dalam situasi apapun saat menjalani kehidupan di masyarakat dan lingkungan dunia kerja.

Diharapkan jika memang konsep diri yang dimiliki seorang individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, maka akan didapatkan solusi atau cara yang tepat untuk meningkatkan konsep diri sehingga seorang individu dapat lebih mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Adapun untuk menguji apakah terdapat hubungan antara konsep diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa IAIN Kudus, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan konsep diri sebagai variabel independen sedangkan konsep kerja

sebagai variabel dependen. Selanjutnya, alur kerangka berpikir penelitian ini dituangkan dalam grafik dibawah ini:

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Hubungan Konsep Diri Terhadap Kesiapan Kerja



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan hal diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus.
- Ho = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus.